

## Analisis Hadis Aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” pada Pusat Kajian Hadis Cinagara Bogor

Ilham Mustafa<sup>1</sup>, Arsal<sup>2</sup>, Helfi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

[ilhammustafa@uinbukittinggi.ac.id](mailto:ilhammustafa@uinbukittinggi.ac.id)

### Abstract

This study aims to analyze the hadiths in the Satu Hari Satu Hadis application developed by the Center for Hadith Studies (PKH) in Cinagara, Bogor, as a digital-based religious learning medium. Using a qualitative-descriptive approach, this research collected data through document analysis of Sahih al-Bukhari hadiths on the PKH website. The study focuses on the application and the hadiths published within the Satu Hari Satu Hadis platform. The findings show that this application provides easy access for users through hadiths from Sahih al-Bukhari, thereby ensuring the quality and credibility of the material. Features such as daily notifications and monthly themes support user consistency in studying hadith. However, limitations such as reliance on a single hadith source, the absence of contextual explanations, and the lack of interactive features remain weaknesses that need attention. Thematic messages are arranged according to the Hijri months; for example, during Rabi' al-Awwal, the hadiths presented consistently discuss the personality of the Prophet Muhammad. This study recommends further development through the inclusion of additional hadith sources, scholarly contextualization, and discussion features to enhance user understanding and engagement. With such innovations, the Satu Hari Satu Hadis application can become a more effective medium for hadith learning in the digital era.

**Keywords:** Digitalization, Hadith Study Center, One Day a Hadith

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis pada aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” yang dikembangkan oleh Pusat Kajian Hadis (PKH) Cinagara Bogor sebagai sarana pembelajaran agama berbasis digital. Dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui analisis dokumen hadis shohih Bukhari di situs PKH. Penelitian difokuskan membahas aplikasi dan hadis yang telah dipublikasikan pada aplikasi satu hari satu hadis.. Temuan menunjukkan bahwa aplikasi ini menyediakan kemudahan akses bagi pengguna melalui hadis-hadis dari Shahih Bukhari, sehingga memberikan jaminan kualitas dan kredibilitas materi. Fitur seperti notifikasi harian dan tema bulanan mendukung keteraturan pengguna dalam mempelajari hadis. Namun, keterbatasan pada satu sumber hadis serta ketiadaan penjelasan konteks dan fitur interaktif menjadi kelemahan yang perlu diperhatikan. Pesan bertema tiap bulan, bisa dilihat dari bulan hijriyah. Seperti pada bulan Rabiul Awal, kalau di lihat dari awal sampai terakhir, semua membahas kepribadian Rasulullah. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan berupa penambahan sumber hadis lain, konteks ulama, dan fitur diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pengguna. Dengan inovasi tersebut, aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” dapat semakin efektif sebagai media pembelajaran hadis di era digital.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Pusat Kajian Hadis, Satu Hari Satu Hadis

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam penyebaran dan pembelajaran ilmu keagamaan. Kini, era globalisasi membuka jalan bagi digitalisasi naskah-naskah keagamaan yang sebelumnya hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu. (M Khumaedi, 2020). Salah satu ilmu penting dalam tradisi Islam, yaitu ilmu hadis, yang dahulu sulit dipelajari dan hanya tersedia dalam bentuk fisik di lembaga pendidikan khusus, kini lebih mudah diakses oleh masyarakat luas (Ummah, 2019a). Digitalisasi ini memudahkan siapa pun untuk mempelajari hadis, baik akademisi, pelajar, maupun masyarakat umum.

Sebagai pelopor dalam transformasi ini, Pusat Kajian Hadis (PKH) Cinagara Bogor, yang didirikan oleh KH. Dr. Ahmad Lutfi Fathullah, MA. pada tahun 2008, telah berperan besar dalam mempermudah akses terhadap hadis dengan memanfaatkan teknologi digital (Darta, 2017). Latar belakang pendirian PKH adalah untuk menjawab tantangan keterbatasan jumlah pengkaji hadis di Indonesia serta terbatasnya kitab-kitab hadis yang tersedia bagi publik. PKH melakukan terobosan dengan mendigitalisasi kitab-kitab hadis dan menyediakan platform daring yang memungkinkan masyarakat mempelajari hadis secara mandiri melalui aplikasi dan berbagai media digital (Fahrudin, 2019).

Aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” adalah salah satu produk unggulan PKH yang menghadirkan hadis-hadis pilihan setiap hari. Inisiatif ini bertujuan agar masyarakat dapat mengkaji hadis secara rutin dan mudah diakses (Ummah, 2019b). Melalui aplikasi ini, PKH berupaya menjembatani kesenjangan antara teks hadis dan pemahaman masyarakat, yang selama ini terkendala akses dan keterbatasan literatur hadis dalam bahasa yang mudah dipahami. Namun, menarik untuk dicermati bagaimana aplikasi ini hanya menampilkan teks hadis tanpa menyertakan penjelasan atau kontekstualisasi yang komprehensif (Anwar & Jamaruddin, 2018). Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam pemahaman hadis yang benar dan kontekstual, terutama bagi pengguna yang masih awam.

Kendati demikian, di balik kemudahan aksesibilitas tersebut, terdapat residu persoalan akademik yang patut dicermati. Aplikasi ini cenderung menyajikan teks hadis secara mandiri (*standing alone*) tanpa disertai syarah (penjelasan) yang memadai atau konteks asbabul wurud yang komprehensif. Bagi pengguna awam, simplifikasi ini berpotensi melahirkan pemahaman yang parsial atau tekstualis.

Sejauh penelusuran literatur yang ada, kajian mengenai digitalisasi hadis dan PKH telah banyak dilakukan, namun fokusnya masih terpencar pada aspek historis dan teknis. Penelitian (Suryadilaga et al., 2021) dan (Fahrudin, 2019), misalnya, lebih banyak memotret sejarah kelembagaan PKH dan peran tokohnya dalam menjawab tantangan kelangkaan ulama hadis. Sementara itu, kajian (Khumaedi, 2020) dan (Nugraha, 2019) lebih menitikberatkan pada pergeseran medium dari fisik ke digital serta deskripsi fitur-fitur aplikasi sebagai sarana kemudahan akses.

Di sinilah letak kesenjangan akademik (*research gap*) yang krusial. Mayoritas penelitian sebelumnya berhenti pada pembahasan mengenai “kemudahan akses” dan “alih media”, namun belum banyak yang menyoroti secara kritis mengenai implikasi epistemologis dari penyajian hadis tanpa syarah tersebut. Belum ada studi mendalam yang membedah bagaimana format ringkas dalam aplikasi ini mempengaruhi konstruksi pemahaman keagamaan pengguna. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan menggeser fokus kajian dari sekadar “alat” (aplikasi) menuju “substansi” (dampak pemahaman).

Berangkat dari latar belakang dan kesenjangan riset tersebut, pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana karakteristik penyajian materi hadis dalam aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” ditinjau dari kelengkapan unsur periyawatan (sanad dan matan)? Bagaimana implikasi ketiadaan fitur penjelasan (syarah) yang mendalam dalam aplikasi tersebut terhadap potensi pemahaman hadis bagi pengguna awam? Strategi pengembangan konten seperti apa yang ideal untuk

menyeimbangkan antara aspek kemudahan akses (simplisitas) dan kedalaman pemahaman (kontekstualisasi).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi (etnografi virtual) (Ariyadi, 2025). Pendekatan ini dipilih karena objek material penelitian adalah artefak budaya digital, yakni aplikasi berbasis Android (Nasrullah, 2021). Spesifikasi penelitian diarahkan pada analisis konten (*content analysis*) untuk membedah struktur, validitas, dan pola penyajian hadis dalam aplikasi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua: Sumber Data Primer: Aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” versi terbaru (terakhir diakses Oktober 2024) yang dikembangkan oleh Pusat Kajian Hadis (PKH) Bogor. Sumber Data Sekunder: Literatur pendukung berupa kitab Shahih Al-Bukhari (untuk validasi teks), aplikasi pembanding (HaditsSoft/Lidwa Pusaka), serta jurnal-jurnal terdahulu terkait digitalisasi hadis. penelitian ini membatasi periode pengambilan data (sampling) selama tiga bulan berturut-turut pada tahun 1446 H, yaitu bulan Muharram, Safar, dan Rabiul Awal 1446 H (Juli – Oktober 2024).

Pemilihan periode ini didasarkan pada representasi siklus kurikulum aplikasi: Muharram: Mewakili awal tahun hijriah (tema perbaikan diri/niat). Rabiul Awal: Mewakili momentum besar Islam (Maulid Nabi/tema kepribadian Rasulullah). Total sampel yang dianalisis berjumlah 89 hadis (29 hari Muharram, 30 hari Safar, dan 30 hari Rabiul Awal). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah:

1. Observasi Partisipan: Penulis mengunduh aplikasi dan mengaktifkan fitur notifikasi harian selama periode penelitian.
2. Dokumentasi Digital: Melakukan tangkapan layar (screenshot) terhadap teks hadis, terjemahan, dan “Pesan Hadis” (intisari) yang muncul setiap hari.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara spesifik, analisis konten dilakukan dengan Coding Categories (kategori pengodean) sebagai berikut:

Kategori Analisis	Indikator Penilaian	Alat Validasi
<b>Validitas Sanad</b>	Kelengkapan penyebutan rawi (apakah <i>muttashil</i> atau terpotong).	Komparasi dengan <i>Software HaditsSoft</i> .
<b>Akurasi Matan</b>	Kesesuaian teks Arab dan terjemahan.	Kitab <i>Shahih Al-Bukhari</i> Cet. Darus Salam.
<b>Ketersediaan Syarah</b>	Ada/tidaknya penjelasan kontekstual ( <i>ashabul wurud</i> atau <i>fiqh al-hadits</i> ).	Analisis fitur “Pesan Hadis”.
<b>Relevansi Tema</b>	Kesesuaian antara hadis yang tampil dengan tema bulanan (Kalender Hijriah).	Observasi tema bulanan.

## **Pengenalan Aplikasi “Satu Hari Satu Hadis”**

Aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” merupakan salah satu inovasi digital yang berupaya memudahkan umat Islam dalam mempelajari hadis secara berkala. (Tajang, 2019) Aplikasi ini menyajikan satu hadis setiap hari, sehingga pengguna dapat mendalami ilmu hadis tanpa merasa terbebani dengan banyaknya materi yang harus dipelajari sekaligus (Nizam et al., 2018). Tujuan utama aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” adalah untuk menyebarluaskan ilmu hadis secara lebih luas dan mudah diakses. Aplikasi ini memberikan pengalaman belajar hadis yang ringan namun berkesinambungan, cocok bagi kalangan umum yang ingin menambah pengetahuan agama secara bertahap. Sasaran pengguna dari aplikasi ini meliputi berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum yang tertarik untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam melalui hadis.

Sejak pertama kali diluncurkan pada 1 Muharram 1437 H, atau bertepatan dengan 15 Oktober 2015, aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” telah mencapai angka unduhan lebih dari 150 ribu di Play Store. Aplikasi ini berisi kumpulan hadis-hadis yang sederhana namun sarat makna, diambil dari Shahih Bukhari, dilengkapi dengan terjemahan dan intisari hadis untuk memudahkan pemahaman pengguna (Indonesia, n.d.). Tak diragukan lagi, Shahih Bukhari diakui oleh mayoritas ulama sebagai kitab hadis terbaik setelah Al-Quran. (Sahroh & Rizkiyah, 2021) Hal ini didukung oleh ketelitian dan keahlilan Imam Bukhari dalam menghimpun hadis-hadis yang sah, yang melalui proses seleksi dan verifikasi dengan standar serta metodologi yang sangat ketat. (Muhammad ibn ’Abdul Hadi Al-Sindi, n.d.) Kecermatan dan kehati-hatian dalam memverifikasi hadis-hadis menjadikan Imam Bukhari dikenal sebagai penghimpun hadis yang sangat tepercaya. (Imam Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail bin Ibrahim bin Mugirah bin Bukhari Al-Ja’fi, 1999) Keunggulan inilah yang mungkin menjadi alasan mengapa PKH, selaku pengembang aplikasi, memilih untuk menyertakan hadis-hadis dari Shahih Bukhari dalam aplikasi tersebut.

Dalam bagian pengantar aplikasi “Satu Hari Satu Hadis”, PKH menjelaskan pentingnya pengembangan aplikasi ini. Mereka menyampaikan bahwa, berbeda dengan gerakan membaca Al-Quran yang telah marak di Indonesia, gerakan membaca hadis belum berkembang seintens gerakan membaca Al-Quran. Padahal, hadis merupakan sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Quran.

Berdasarkan keterangan ini, tampaknya pemilihan nama “Satu Hari Satu Hadis” didasarkan pada visi untuk membangkitkan semangat membaca hadis setiap hari, sebagaimana semangat yang telah terbentuk dalam membaca Al-Quran (Fahrudin, 2019). Lebih lanjut, PKH juga menambahkan bahwa setiap hari pengguna akan menerima notifikasi yang berisi pengantar singkat tentang hadis tersebut (Wahid & Junida, 2023). Dengan tema yang berganti setiap bulan, pengguna dapat mempelajari hadis secara bertahap, hingga akhirnya menguasai 354 hadis dalam setahun tanpa merasa terbebani.

Aplikasi ini memuat hadis-hadis pilihan yang sederhana namun penuh makna, semuanya bersumber dari Shahih Bukhari. Setiap hari, pengguna akan menerima notifikasi berisi ringkasan hadis untuk hari itu, lengkap dengan pesan yang memberikan intisari dari hadis serta penjelasan jika ada bagian yang memerlukan pemahaman lebih dalam. Melalui aplikasi ini, Anda akan mempelajari 354 hadis dalam setahun dengan nyaman dan tanpa merasa terbebani.

Setiap bulan aplikasi ini menghadirkan tema hadis yang berbeda, memberikan pengalaman belajar yang segar dan beragam sepanjang tahun. Fitur-fitur utama dari aplikasi ini meliputi Hadis Every Day: Koleksi hadis pilihan yang simpel, menarik, dan relevan, semuanya diambil dari Shahih Bukhari.

No	Nama Fitur	Deskripsi dan Fungsi	Analisis Kegunaan ( <i>Usability</i> )
1	<b>Hadith of the Day</b>	Menampilkan satu hadis terpilih secara otomatis setiap hari.	Fitur inti yang sangat efektif mengurangi beban pilihan ( <i>choice paralysis</i> ). Pengguna langsung disuguhि materi tanpa perlu mencari.
2		Pengingat yang muncul di bar notifikasi ponsel pada jam tertentu.	Instrumen habituasi yang kuat. Memastikan pengguna tetap terhubung ( <i>engaged</i> ) dengan aplikasi setiap hari.
3		Memungkinkan pengguna melihat hadis pada tanggal-tanggal sebelumnya.	Berguna untuk <i>muraja'ah</i> (mengulang) materi, namun navigasi berbasis tanggal agak menyulitkan jika pengguna mencari topik spesifik.
4		Kolom pencarian berdasarkan kata kunci.	Fungsional, namun algoritma pencarian masih sederhana (hanya mencocokkan teks, bukan konsep).
5		Tombol berbagi ke media sosial (WA, IG, FB).	Fitur vital untuk viralisasi dakwah. Desain visual poster yang dihasilkan cukup menarik namun statis.

### Karakteristik Penyajian “Satu Hari Satu Hadis”: Validitas Matan dan Simplifikasi Sanad

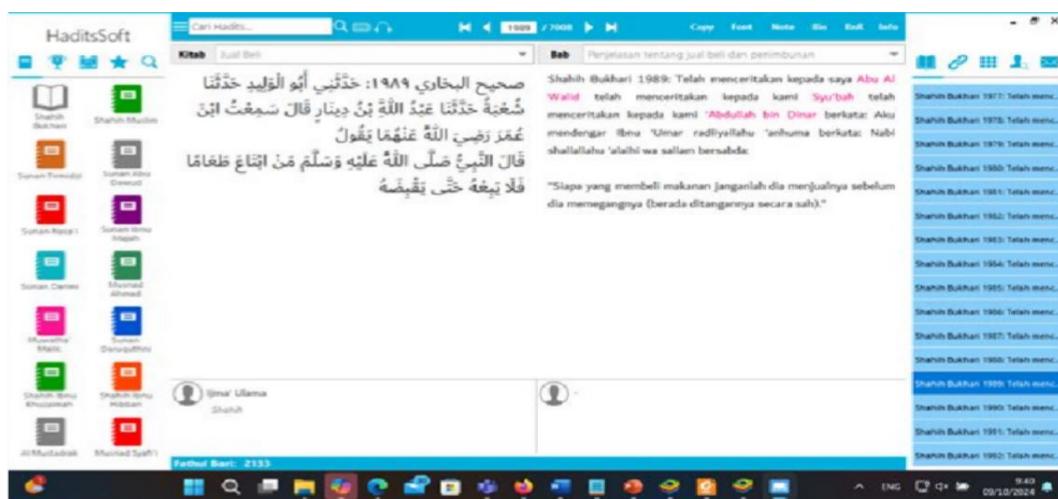
Aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” mengutip hadis-hadis yang diambil secara eksklusif dari Shahih Bukhari, salah satu kitab hadis paling sahih dan diakui oleh mayoritas ulama sebagai sumber terpercaya setelah Al- Qur'an (Rahman, 2014). Hal ini menjadi keunggulan utama dalam analisis validitas konten karena Otoritas Shahih Bukhari. Imam Bukhari terkenal dengan metodologi ketatnya dalam menghimpun hadis, memastikan bahwa hanya hadis yang benar-benar sahih yang dimasukkan dalam karyanya (Bukhar, 1999) . Oleh karena itu, pengguna aplikasi ini dapat merasa yakin bahwa hadis- hadis yang mereka pelajari berasal dari sumber yang kuat dan terpercaya.

Pada aplikasi ini bisa dilihat dari Nomor Hadis Tercantum, Setiap hadis yang ditampilkan dalam aplikasi dilengkapi dengan nomor hadis dari Shahih Bukhari, yang memudahkan pengguna untuk melakukan verifikasi silang atau kajian lebih mendalam dari kitab asli. Ini menjadi aspek penting dalam validasi dan pengecekan hadis. Ini bisa

dibuktikan dengan melihat nomor hadis dan divalidasi dengan hadis yang ada pada hadis soft. Seperti hadis berikut:



Hadis tentang penjual makanan ini di dalam aplikasi terdapat di dalam Shohih Bukhari nomor 1989, coba dilihat pada aplikasi hadits soft:



Saat dikomparasikan dengan perangkat lunak HaditsSoft dan kitab cetak Shahih Al-Bukhari, ditemukan kesesuaian redaksi (matan) yang presisi antara teks digital di aplikasi dengan teks sumber. Namun, terdapat simplifikasi signifikan pada aspek sanad. Aplikasi memangkas jalur periwayatan (isnad) dan hanya menampilkan perawi tingkat sahabat (langsung ke Rasulullah SAW).

Di Aplikasi: Tertulis “Dari Ibn Umar ra...”. Di Kitab Asli/HaditsSoft: Jalur lengkapnya adalah “Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Walid... Syu’bah... Abdullah bin Dinar... dari Ibnu Umar...”.

Secara metodologis, teknik ini disebut *tajrid* (pemangkasan sanad) untuk tujuan kepraktisan (*mukhtashar*) (Rosyad & Alif, 2023). Bagi pengguna awam, ini memudahkan pembacaan fokus pada isi pesan. Namun, secara akademis, hilangnya rantai sanad menghilangkan kesempatan pengguna untuk mengenal para rijal (perawi) yang menjadi pilar otentisitas hadis tersebut.

### Penyajian Hadis yang Sistematis dan Praktis Sesuai dengan Tema

Aplikasi ini memiliki pola penyajian hadis harian, di mana setiap hari satu hadis dari Shahih Bukhari ditampilkan. Penyajian yang sederhana ini membuat pengguna dapat mencerna satu hadis setiap harinya tanpa terburu-buru. Dalam konteks pembelajaran hadis, pendekatan ini memiliki beberapa manfaat. Kemudahan dalam

Konsistensi (Muhammad Nasir, 2022). Pengguna diajak untuk secara konsisten membaca dan mempelajari hadis setiap hari, sehingga mereka dapat mengembangkan kebiasaan yang baik dalam memperkaya wawasan agama secara teratur.

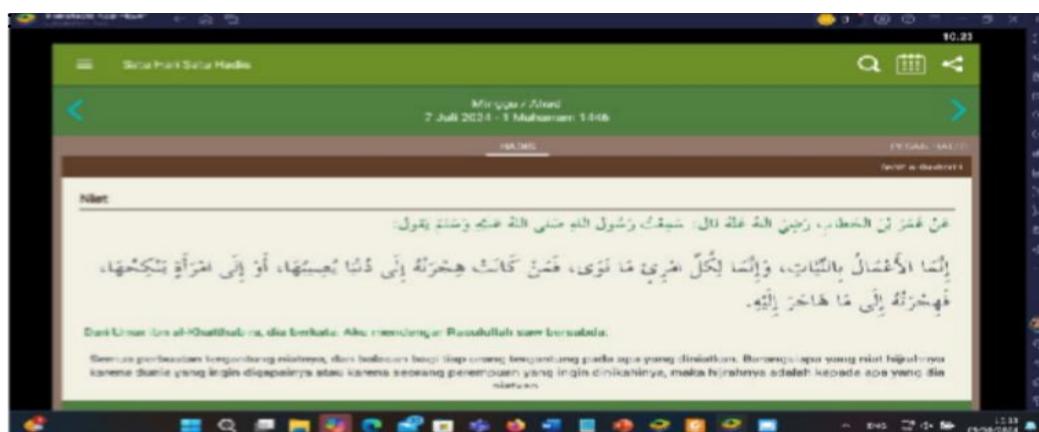
Pesan bertema tiap bulan, bisa dilihat dari bulan hijriyah. Seperti pada bulan Rabiul Awal, kala di lihat dari awal sampai terakhir melihat bagaimana pribadi Rasulullah. Contoh pada hadis yang muncul pada 1 Rabiul awal:



Pada bulan Rabi'ul awal ini menunjukkan tema kepribadian Rasulullah, dimana rabi'ul awal merupakan bulan kelahiran nabi Muhammad SAW. (Muhaemin, 2004) Sehingga tanggal 1 Rabi'ul Awal membahas tentang Rasulullah tampan, pada hari kedua tentang tangan dan kaki rasulullah, hari ke 3 tentang postur tubuh Rasulullah, hari ke empat tentang nama-nama Rasulullah, hari ke 5 tentang wajah Rasulullah, hari keenam tentang wangi Rasulullah, hari keenam kemiripan Hasan Ali dengan Rasulullah, hari ke 7 tentang janggu Rasulullah, hari ke 8 tentang janggut Rasulullah, hari ke 9 tentang rindu Rasulullah kepada Jibril, kemudian hari ke 10 hadis tentang nabi suka manisan dan madu, hari ke 11 tentang labu yang disukai Rasulullah, hari ke 12 tentang anjuran Rasulullah untuk tidak mencela makanan. Tanggal 30 Rabi'ul Awal hadis tentang umur Rasulullah wafat.

Sehingga aplikasi ini terlihat menyajikan hadis-hadis yang bersifat fundamental dalam pembangunan karakter muslim. Urutannya sangat logis: dimulai dari niat, pembersihan diri (taubat), hingga kesadaran teologis.

Pada bulan Muhamarram yang merupakan awal bulan Hijriah. Pada wal ini hadis yang dimunculkan pertama adalah persoalan niat. Seperti ini



Setelah persolan niat, hari ke 2 Muharram membahas tentang taubat, hari ke 3 pencatatan kebaikan dan kejahatan, hari ke 4 hak Allah atas hamba dan hak hamba terhadap Allah SWT, hari ke 5 tentang kekayaan hati, hari ke 6 keutamaan ilmu agama, hari ke 7 tentang agama itu mudah, hari ke 8 memulai dari sebelah kanan, hari ke 9 tentang puasa Asyura 10 Muharam, hari ke 10 tentang wudhu. Jika di analisi di 10 pertama bulan muharram ini menjelaskan tentang niat yang merupakan awal pondasi, dilanjutkan ke persoalan mensar seperti taubat, sampai kepada thaharah.

Hari ke-	Topik Hadis	Analisis Relevansi & Makna
1	Niat ( <i>Innamal A'malu bin Niyat</i> )	Hadis pembuka <i>Shahih Bukhari</i> . Sangat tepat diletakkan di awal tahun sebagai momen memperbarui visi spiritual <sup>11</sup> .
2	Taubat	Langkah logis setelah niat: membersihkan diri dari dosa masa lalu sebelum melangkah ke tahun baru <sup>12</sup> .
3	Pencatatan Amal	Pengingat teologis tentang pengawasan malaikat ( <i>Raqib &amp; Atid</i> ), membangun akuntabilitas diri <sup>13</sup> .
4	Hak Allah & Hamba	Menegaskan kembali Tauhid sebagai poros hubungan vertikal <sup>14</sup> .
5	Kekayaan Hati ( <i>Qana'ah</i> )	Manajemen mental untuk menghadapi ketidakpastian masa depan <sup>15</sup> .
9	Puasa Asyura	Fiqih ibadah spesifik yang relevan dengan momentum tanggal 9-10 Muharram <sup>16</sup> .
10	Wudhu/Thaharah	Syarat sah ibadah fisik. Kembali ke dasar ( <i>back to basic</i> ) fiqh <sup>17</sup> .

Tabel di atas memperlihatkan alur kurikulum yang sistematis: dimulai dari aspek batin/ruhani (Niat, Taubat), berlanjut ke aspek teologis (Hak Allah, Pencatatan Amal), mentalitas (Qana'ah), dan diakhiri dengan praktik ibadah fisik (Puasa, Wudhu). Ini adalah roadmap perbaikan diri yang sangat logis untuk memulai tahun baru. Pengembang aplikasi berhasil menerjemahkan struktur kitab hadis ke dalam kalender harian secara kontekstual.

### Kelemahan dalam Kedalaman Penjelasan Hadis

Fokus pada Pemahaman Hadis, Setiap hadis dilengkapi dengan terjemahan dan intisari, yang memberikan penjelasan sederhana namun informatif terkait isi dan pesan dari hadis.(Maryamah & Mustofa, 2024) Intisari ini membantu pengguna memahami makna yang lebih dalam dari hadis yang ditampilkan. Tema Berbeda Setiap Bulan Hijriah: Setiap bulan aplikasi menampilkan tema yang berbeda, seperti akhlak, ibadah, atau muamalah, sehingga pengguna bisa mempelajari hadis-hadis sesuai dengan aspek-aspek spesifik kehidupan dan agama secara sistematis.

Ini bisa merupakan penjelasan sederhana dari pesan Rasul, metode yang dipakai adalah *ijmali*, yakni menjelaskan hadis secara global. Meskipun hadis-hadis yang ditampilkan berasal dari sumber yang sahih, salah satu kelemahan yang muncul dari analisis adalah keterbatasan kedalaman penjelasan. Aplikasi ini hanya menampilkan teks hadis, terjemahan, dan intisari sederhana, namun tidak menyertakan penjelasan mendalam atau konteks hadis tersebut, seperti: Asbabul Wurud (Sebab Turunnya Hadis): Informasi mengenai latar belakang atau sebab hadis diucapkan oleh Rasulullah SAW sering kali tidak disertakan. Padahal, konteks ini penting untuk memahami penerapan hadis dalam situasi tertentu. Penjelasan Ilmu Hadis: Aplikasi ini juga tidak memberikan wawasan tentang ilmu *jarr wa ta'dil* (kritik dan pujian perawi) atau sanad hadis yang menjadi dasar dalam kajian kritik hadis. Pengguna yang ingin memahami lebih lanjut tentang perawi atau validitas sanad tidak mendapatkan informasi ini.

Meskipun aplikasi ini berfokus pada penyajian hadis yang sederhana, ada potensi pengembangan lebih lanjut yang bisa dilakukan oleh pengembang, seperti Penambahan syarah dan Komentar Ulama, menambahkan penjelasan dari ulama besar atau tafsir hadis bisa meningkatkan pemahaman pengguna secara mendalam, sehingga aplikasi ini tidak hanya menjadi alat untuk belajar hadis, tetapi juga untuk memahami konteksnya secara komprehensif.(Ummah et al., 2022) Kolaborasi dengan Sumber Hadis Lain: Mengintegrasikan hadis dari kitab-kitab lain seperti Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, atau Musnad Ahmad bisa memperkaya variasi hadis dan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pengguna.

Secara keseluruhan, aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” adalah alat yang sangat bermanfaat bagi pengguna yang ingin mempelajari hadis secara konsisten dan praktis. Keabsahan sumber, kemudahan penggunaan, dan pendekatan harian menjadikannya pilihan yang tepat bagi mereka yang ingin memperkaya pengetahuan agama. Namun, kelemahan dalam hal kedalaman penjelasan dan keterbatasan sumber hadis menunjukkan bahwa aplikasi ini masih bisa dikembangkan lebih jauh untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang ingin mendalami kajian hadis secara lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis konten dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama:

*Pertama.* Validitas Materi yaitu Secara tekstual, aplikasi “Satu Hari Satu Hadis” memiliki validitas materi yang tinggi karena merujuk secara eksklusif pada kitab Shahih Al-Bukhari. Namun, dari sisi periyawatan, terjadi simplifikasi radikal dengan pemangkasan jalur sanad (*tajrid*) yang hanya menyisakan perawi tingkat sahabat. Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi lebih memprioritaskan aspek praktis-dakwah daripada aspek akademis-kritis.

*Kedua,* Kurikulum Tersembunyi Aplikasi ini tidak menyajikan hadis secara acak, melainkan memiliki pola kurikulum tematik yang terstruktur mengikuti momentum kalender Hijriah. Temuan pada bulan Muharram (tema perbaikan diri) dan Rabiul Awal (tema Syamail Muhammadiyah) membuktikan adanya upaya pembimbingan rohani yang sistematis bagi pengguna.

*Ketiga,* Implikasi Epistemologis yakni Ketiadaan fitur syarah (penjelasan) yang mendalam dan asbabul wurud berpotensi melahirkan pemahaman yang tekstualis di

kalangan pengguna awam. “Pesan Hadis” yang tersedia cenderung bersifat motivasional dan belum cukup untuk menjembatani kesenjangan antara teks klasik dan konteks kontemporer.

Untuk meningkatkan kualitas edukasi hadis digital, penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah pengembangan yang spesifik dan aplikatif bagi Pusat Kajian Hadis (PKH) maupun pengembang aplikasi serupa. Pengembang perlu menambahkan fitur pop-up atau tab khusus yang berisi ringkasan syarah dari kitab-kitab otoritatif namun ringkas, seperti Fathul Bari versi mukhtashar atau catatan kaki dari ulama kontemporer, untuk meminimalisir salah tafsir teks. Kemudian mengelola Fitur Interaktif & Evaluasi yakni Mengubah pola komunikasi satu arah menjadi dua arah dengan menambahkan fitur “Kuis Harian” (untuk menguji pemahaman intisari hadis) atau fitur “Tanya Ustadz” yang terhubung dengan tim ahli PKH. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan (engagement) pengguna secara kognitif.

Kemudian Diversifikasi Sumber yakni Mengingat Shahih Bukhari tidak mencakup seluruh aspek hukum fikih sehari-hari, disarankan untuk mulai mengintegrasikan hadis dari Kutubus Sittah lainnya (seperti Shahih Muslim atau Sunan Abu Daud) agar wawasan pengguna lebih komprehensif dan inklusif. Kontekstualisasi Multimedia yakni Mengembangkan konten “Pesan Hadis” tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga infografis atau klip audio singkat (podcast 1 menit) yang menjelaskan relevansi hadis dengan isu kekinian, guna menarik minat generasi milenial dan Gen-Z.

## REFERENSI

- Anwar, S. S., & Jamaruddin, A. (2018). Takhrij Hadis Jalan Manual dan Digital. In *Riau: Zaben Publisher*.
- Ariyadi, S. (2025). Menafsirkan Al-Qur'an dalam Konteks Ritual Slametan Bulan Suro di Yogyakarta: Sebuah Eksplorasi Etnografi Integrasi Islam .... *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*. <https://ejurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijis/article/view/1056>
- Darta, A. (2017). Kontribusi Dr. Ahmad Luthfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia. *Al-Razi: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan* .... <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/alrazi/article/view/12>
- Fahrudin, F. (2019). Kajian Hadis Era Android (Telaah Aplikasi ’Masuk Surga’Karya Ahmad Lutfi Fathullah). In *Diriyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1208160&val=9613&title=KAJIAN HADIS ERA ANDROID Telaah Aplikasi Masuk Surga Karya Ahmad Lutfi Fathullah>
- Imam Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail bin Ibrahim bin Mugirah bin Bukhari Al-Ja'fi, imam B. (1999). *Shahih Bukhari*. Dar As-salam.
- Jami' Shahih Al-Bukhari Minal Qur'an Wal Ahaadis Shahih hal 69.* (n.d.).
- Khumaedi, M. (2020). *Digitalisasi Hadis-Hadis Isu Aktual untuk Perangkat Mobile Berbasis Android*. [digilib.uin-suka.ac.id. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51322](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51322)

- Muhaemin. (2004). *Bermimpi Melihat Rasulullah SAW (Kajian Ma'ani al-Hadis)*. Program Studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga.
- Muhammad ibn 'Abdul Hadi Al-Sindi. (n.d.). *Hasyiah al-Sindi 'ala Shahib al-Bukhari*. Darul-Fikr.
- Muhammad Nasir. (2022). Melacak Akar Pemahaman Hadis Nabi. *AL-MUTSLA*, 4(2), 149–168. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i2.295>
- Nasrullah, A. R. F. (2021). *Desain Aplikasi Berbasis Android "hadis. uinsuka"*(Studi Programming Hadis). digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46521/>
- Nugraha, E. (2019). Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Mahasiswa Tafsir Hadis (Studi Kasusu Mahasiswa Semester Iv) Bachelor's thesis. In *Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif* ....
- Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin* .... <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/18979>
- Sahroh, A., & Rizkiyah, N. N. (2021). Nilai Kejujuran dalam Pendidikan Karakter: Studi Hadis Bukhari No. 5629. *Nusantara: Jurnal Pendidikan* .... <http://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/25>
- Suryadilaga, M. A., Qudsy, S. Z., & ... (2021). Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, dan Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia. ... *Al-Qur'an Dan Hadis*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar/article/view/2982>
- Tajang, A. D. (2019). *Kualitas Digitalisasi Hadis: Analisis SWOT pada Aplikasi OOH. Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 10 (1), 54–75.
- Ummah, S. S. (2019a). Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital). *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/6010>
- Ummah, S. S. (2019b). *Digitalisasi hadis studi hadis di era digital*. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 4 (1). 1-10.
- Wahid, A., & Junida, J. (2023). Urgensitas Pembelajaran Ilmu Hadis Di Era Digital. In *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*.